

## BAB 1

### PENDAHULUAN



#### 1.1 Latar Belakang

Kanker servik merupakan penyakit yang dapat dialami wanita di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Di negara berkembang masih menempati urutan pertama penyebab kematian hampir 80% pada wanita usia reproduktif (Sarwono P., 2006). Kanker servik berkembang secara bertahap tetapi progresif karena penyakit ini sebenarnya dapat dicegah jika diketahui secara dini, namun sebagian besar penderita kanker serviks datang berobat dalam stadium lanjut sehingga tingkat keberhasilan pengobatan sangat rendah.

Penderita kanker serviks di Indonesia ternyata jumlahnya sangat banyak, WHO mengestimasi bahwa jumlah kasus baru kanker serviks invasif adalah 525.000 atau sekitar 12% kanker pada wanita, dan 240.000 diantaranya mengalami kematian. Berdasarkan catatan dari *American Cancer Society*, kematian kanker akibat kanker serviks di dunia sekitar 6000-7000 orang setiap tahunnya (Abdani dkk, 2005).

Sedangkan berdasarkan data, 13 pusat patologi di Indonesia kanker serviks mempunyai frekuensi tertinggi yaitu 36% dari kasus kanker pada wanita, (Soepardiman, 2002). Menurut Hartono (2005), 70% hingga 80% penderita terdeteksi sudah dalam stadium IIB keatas dan sebagian besar penderita berasal dari tingkat ekonomi meningkat kebawah. Berdasarkan data

dari RSUD Dr. Soetomo Surabaya, kanker serviks pada 2007 diruang Merak berjumlah 547 penderita, pada tahun 2008 berjumlah 580 penderita, sehingga angka kejadiannya selalu meningkat.

Penderita dengan stadium IIB-III A salah satu penata pelaksanaannya adalah kemoterapi. Pada sebagian wanita tindakan kemoterapi merupakan tindakan yang tidak diinginkan karena menimbulkan kekhawatiran seorang wanita. Kekhawatiran tersebut dapat jangka pendek ataupun jangka panjang. Jangka pendek antara lain masalah intim dengan suaminya, stress dengan diagnosis kanker serviks, karena penyakit tidak dapat sembuh dengan segera, juga biaya yang sangat mahal untuk pengobatan. Sedangkan untuk jangka panjang antara lain ditinggal suami/pasangannya, perasaan tidak sempurna menjadi seorang wanita.

Kadang timbulnya stress pada seorang wanita pada saat menjalani pengobatan kemoterapi adalah karena reaksi/dampak kemoterapi itu sendiri yang sangat menakutkan. Bisa juga mereka lebih takut ditinggalkan suaminya sebagai dampak jangka panjang walaupun rasa takut pada beberapa wanita tersebut juga diiringi dengan keinginan sembuh, sehingga mau dilakukan pengobatan kemoterapi.

Kanker serviks merupakan penyakit yang dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia, baik masalah fisiologis, psikologis, sosial (Nurachman, 1999). Stress pada penderita yang terdiagnosis kanker serviks, umumnya meningkat karena disebabkan oleh penolakan atas kondisi kesehatannya yang semakin memburuk (Mariana, 2007). Koping positif dari

penderita adalah bila dapat menerima kondisinya setelah mengetahui terdiagnosis kanker serviks, karena mereka pada umumnya berpikir penolakan terhadap dirinya tidak akan berdampak lebih baik.

Koping negatif pada penderita kanker serviks diantaranya akan menutup diri atau berteriak-teriak sebagai respon dari penolakan, sedangkan depresi yang cukup terjadi pada 25% penderita kanker, menimbulkan penderitaan yang lebih berat, memperlemah fungsi organ-organ tubuh, dan akhirnya mengacaukan pengobatannya (Soedoko, 2007).

Dukungan kelompok sesama penderita atau *Peer Group Support* dapat merubah respon psikologis mal-adaptif pada penderita kanker serviks menjadi respon yang adaptif. Di negara maju, *Peer Group Support* diterapkan sebagai salah satu bentuk terapi untuk penderita kanker. Sedangkan petugas yang melakukan terapi tersebut adalah bidan atau perawat onkologi atau psikologi khusus menangani kanker.

Dengan adanya *Peer Group Support* diharapkan penderita kanker serviks dalam pengobatan kemoterapi dapat menjalankan kehidupan seksualnya setelah menjalani kehidupan nyata di rumah masing-masing.

Penanganan kasus kanker rahim memiliki cara penanganan yang berbeda dengan kanker secara umum karena menyangkut organ reproduksi yang sangat sensitif. Di RSUD Dr. Soetomo belum terdapat *Peer Group Support* pada penderita kanker serviks dalam kemoterapi.

Dengan adanya *Peer Group Support* di Ruang Merak diharapkan dapat membantu penderita kanker serviks khususnya di Ruang Merak untuk dapat

menerima kondisinya dan dapat kembali menjalani aktifitas sesuai kemampuannya, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh dukungan *Peer Group Support* terhadap peningkatan konsep diri pada penderita kanker serviks dalam kemoterapi di Ruang Merak RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh *Peer Group Support* terhadap peningkatan konsep diri pada pasien kanker serviks dalam kemoterapi di Ruang Merak RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *Peer Group Support* terhadap peningkatan konsep diri pada pasien kanker serviks dalam kemoterapi di Ruang Merak RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi konsep diri sebelum dilakukan *Peer Group Support* pada pasien kanker serviks dalam kemoterapi usia produktif di Ruang Merak RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
2. Mengidentifikasi pengaruh *Peer Group Support* terhadap peningkatan konsep diri pasien kanker serviks dalam kemoterapi usia produktif di Ruang Merak RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

3. Mengidentifikasi konsep diri setelah dilakukan *Peer Group Support* pada pasien kanker serviks dalam kemoterapi usia produktif di Ruang Merak RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
4. Membandingkan konsep diri sebelum dan sesudah dilakukan *Peer Group Support* pada pasien kanker serviks dalam kemoterapi usia produktif di Ruang Merak RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Diharapkan *Peer Group Support* menjadi pertimbangan terapi psikologis pada pasien kanker serviks dalam kemoterapi usia produktif di Ruang Merak RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

##### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai terapi *Peer Group Support* dalam perawatan pasien kanker sehingga menjadi bahan masukan untuk proses belajar mengajar di bidang onkologi ginekologi.

##### 1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan teori perilaku manusia dan sarana yang baik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti pendidikan Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

#### 1.4.4 Bagi Penderita

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pasien kanker serviks dengan kemoterapi agar dapat menjalankan fungsi reproduksinya setelah dilakukan terapi dalam kehidupan sehari hari.